

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Industri genteng merupakan industri primadona di Kabupaten Majalengka. Perusahaan genteng adalah jenis Perusahaan pedesaan yang telah dikembangkan dan merupakan Perusahaan turun-temurun yang selama ini sudah membantu perekonomian Majalengka. Kecamatan Jatiwangi merupakan salah satu kecamatan yang terkenal dengan pengrajin genteng, sehingga kecamatan tersebut dijuluki sebagai sentra industri genteng di Majalengka.

Industri genteng mulai tumbuh sejak tahun 1905 yang diperkenalkan oleh H. Umar bin Ma'ruf dengan mendirikan Perusahaan di Cikarokok, Desa Burujul Wetan, Distrik Jatiwangi. Selain Perusahaan genteng yang didirikan oleh H. Umar, terdapat juga beberapa Perusahaan genteng yang didirikan antara lain oleh H. Maman, H. Asy'ari dan Wiyot. Perusahaan Genteng yang ada di Desa Burujul Wetan Kecamatan Jatiwangi Majalengka dalam proses pembuatan genteng masih dikelola secara manual, dan pemasarannya belum seluruhnya menerapkan strategi yang modern dengan memanfaatkan media sosial. Perusahaan Genteng Jatiwangi kebanyakan mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut dan relasi. Dalam proses pengelolaan bisnis usaha penjualan genteng masih dilakukan secara konvensional yaitu media penyimpanan data masih dilakukan secara tulisan dalam suatu pembukuan yang sederhana. Pencatatan pemesanan produk sering terjadi kesalahan karena informasi mengenai order penjualan kurang akurat. Selain itu pembuatan laporan yang berhubungan dengan kegiatan produksi membutuhkan waktu yang lama dan belum maksimal.

Di masa sekarang Perusahaan genteng di Kecamatan Jatiwangi mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Genteng di Kabupaten Majalengka

No.	Kecamatan	Jumlah Perusahaan 2015	No.	Kecamatan	Jumlah Perusahaan 2017
1.	Jatiwangi	173	1.	Jatiwangi	68

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka (Kabupaten Majalengka Dalam Angka 2015) dan Statistik Regional Kabupaten Majalengka Tahun 2018.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya di Kecamatan Jatiwangi memiliki Perusahaan genteng sebanyak 173 pada Tahun 2015 dan pada Tahun 2018 sebanyak 68 Perusahaan. Dalam hal ini pengelolaan Perusahaan genteng yang ada di Kecamatan Jatiwangi mengalami penurunan Perusahaan.

Menurut Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (SIKIM) Kabupaten Majalengka bahwa perkembangan Industri genteng yang berada di Kabupaten Majalengka saat ini mengalami keterpurukan dan banyak sekali pada saat ini Perusahaan-Perusahaan bekas Industri genteng terbengkalai.

Begitu pula pada Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi yang merupakan salah satu dari banyaknya perusahaan genteng yang ada di Kabupaten Majalengka yang juga merasakan keterpurukannya. Pada hakekatnya suatu perusahaan baik perusahaan besar, sedang, kecil maupun perusahaan industri di dirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mendapatkan laba, sehingga pengusaha selalu berusaha bagaimana agar laba yang didapat jauh lebih besar dari pada pengeluaran biaya operasionalnya. Pengelolaan usaha yang baik dapat dilihat dari beberapa faktor yang diidentifikasi dalam lingkungan internal perusahaan, antara lain: sumber daya manusia, keuangan, produksi dan operasional.

Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi mengalami keterpurukan dari segi tenaga kerjanya. Tenaga kerja adalah suatu hal yang penting dalam kegiatan usaha apapun karena kualitas dari hal tersebut sangatlah

menentukan kinerja dari suatu perusahaan.¹ Begitu juga dengan pengelolaan perusahaan sangatlah penting untuk membantu pencapaian tujuan suatu perusahaan dengan terus memantau aktivitas kerja dalam perusahaan. Pengelolaan usaha jika dilakukan dengan baik akan meningkatkan eksistensi perusahaan melalui produk perusahaan yang berkualitas sehingga akan berdampak pada kepuasan konsumen. Pengelolaan dan pengembangan tenaga kerja merupakan suatu investasi bagi perusahaan karena diperlukan biaya banyak untuk mendukung hal tersebut, namun sejalan dengan hal tersebut, manfaat yang didapat oleh perusahaan juga besar karena pekerja dan karyawan yang dimiliki menjadi profesional dan handal dalam mengerjakan segala pekerjaan dalam perusahaan. Dengan demikian pengelolaan dan pengembangan tenaga kerja menjadi penentu keberhasilan dalam suatu perusahaan atau unit usaha.² Tanpa adanya tenaga kerja, tentunya suatu perusahaan tidak dapat dijalankan. Karena peran tenaga kerja yang amat besar, kesejahteraan tenaga kerja harus diutamakan.³ Terutama dalam persaingan usaha yang semakin meningkat, inilah yang menjadikan para pelaku usaha mesti mempunyai tenaga kerja yang berkualitas dan pengelolaan operasional yang baik sebagai satu kunci kesuksesan dari perusahaan yang dapat meningkatkan persaingan dari perusahaan itu sendiri, juga meningkatkan produk perusahaan.

Selain dari tenaga kerjanya yang baik dan profesional, perusahaan juga harus menjamin dan tetap memperhatikan tenaga kerja, dari mulai upah tenaga kerja, waktu kerja dan istirahat serta keselamatan kerja dalam bekerja. Hal ini akan berdampak pada kenyamanan dan motivasi pekerja saat bekerja pada perusahaan. Hak-hak pekerja didapatkan, maka pekerja akan semakin antusias dalam bekerja. Begitu juga dengan pengelolaan

¹Eric Alamzah Limawandoyo dan Augustinus Simanjuntak, "Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada PT. Aneka Sejahtera Engineering," *Jurnal Manajemen Bisnis Petra*, Vol. 1, No. 2 (2013): 1.

²Eric Alamzah Limawandoyo dan Augustinus Simanjuntak, "Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada PT. Aneka Sejahtera Engineering," 1.

³D.C Tyas, *Ketenagakerjaan Di Indonesia* (Semarang: ALPRIN, 2010), 2 dan 6.

dalam bidang operasional akan membantu jalannya suatu perusahaan untuk mencapai target yang ditentukan.

Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi bergerak dalam bidang produksi dan penjualan Genteng Jatiwangi yang bertempat di Desa Burujul Wetan Kecamatan Jatiwangi Majalengka. Perusahaan Genteng Adi Karya pada masa sekarang sedang kesulitan dalam pencarian tenaga kerja, terutama para generasi muda. Dikarenakan para tenaga kerja lebih memilih bekerja di Perusahaan lain seperti perusahaan Garment, perusahaan sepatu dan lain-lain yang kini telah banyak berdiri di kawasan Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi, tepatnya di Kecamatan Jatiwangi. Selain tenaga kerja yang berkurang dan sulit didapat, persaingan usaha yang semakin meningkat dengan bermunculannya produk-produk genteng seperti genteng seng, genteng aluminium dan genteng asbes serta genteng lainnya. Begitu juga dengan bahan baku tanah liat yang sulit didapat dikarenakan semakin menurun. Hal tersebut yang menjadi kendala yang dirasakan Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi.

Melihat dari menurunnya jumlah Perusahaan Genteng di Kecamatan Jatiwangi diatas, Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi yang merupakan salah satu perusahaan yang juga mengalami penurunan usaha, maka Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian di Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi dengan judul Penelitian “Analisis Menurunnya Usaha Genteng Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi di Desa Burujul Wetan Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka)”. dengan judul tersebut Peneliti memfokuskan Penelitian dengan berfokus pada perspektif Hukum Positif dan Hukum Ekonomi Islam.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Semakin maraknya pembangunan perusahaan dan sentra industri pengolahan, contohnya berdirinya pabrik tekstil, pabrik olahan makanan dan lain semacamnya seperti garment, pabrik sepatu dan baju di kawasan Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi, khususnya di Kecamatan Jatiwangi, ini akan berdampak pada perusahaan genteng Adi Karya jatiwangi dari segi tenaga kerjanya, dikarenakan dominan para pencari kerja memilih melamar kerja ke pabrik atau perusahaan garment. Serta harga bahan baku yang semakin meningkat karena ketersediaan tanah menurun, hal ini menyebabkan susahya untuk mencari bahan baku, walaupun tersedia bahan baku akan tetapi harganya tinggi.

Kedua, Banyaknya persaingan usaha untuk produk bangunan, khususnya produk genteng. Sekarang banyak berdiri usaha genteng yang terbuat dari bahan seng, beton dan lain-lain dengan harga yang lebih murah daripada genteng dari tanah liat. Ditambah dengan teknik pemasaran yang dilakukan Perusahaan Genteng Adi Karya lebih dominan menggunakan teknik pemasaran dari mulut ke mulut. Adapun yang menjadi wilayah kajian dan jenis masalah diantaranya yaitu:

a. Wilayah Kajian dan Topik Penelitian

Wilayah kajian dalam Penelitian ini adalah mengenai hubungan industrial dan ketenagakerjaan, dengan topik kajian yaitu “Analisis Menurunnya Usaha Genteng Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Genteng Adi Karya Di Desa Burujul Wetan Kec. Jatiwangi Kab. Majalengka)”.

b. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam Penelitian ini merupakan permasalahan deskriptif yaitu permasalahan dengan variabel hanya pada satu variabel atau lebih. Dalam Penelitian ini Peneliti tidak membandingkan variabel satu pada sampel lain, hanya mencari hubungan variabel yang satu dengan variabel lain.

2. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah Penelitian dibutuhkan pembatasan masalah dalam pembahasannya agar dapat memperjelas dan memberikan arah yang tepat bagi Peneliti. Tujuan dari pembatasan masalah itu adalah agar tidak meluasnya permasalahan yang akan dibahas serta mencegah kesalahpahaman pada pembahasan. Dalam hal ini Peneliti membatasinya sebagai berikut:

- 1) Faktor yang mempengaruhi menurunnya usaha pada Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi.
- 2) Analisis Pendayagunaan Tenaga Kerja pada Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi.
- 3) Analisis Pengelolaan Usaha (Produksi, Distribusi dan Pemasaran) pada Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah Peneliti paparkan diatas, dalam Penelitian ini Peneliti akan menerapkannya pada beberapa rumusan masalah atau pertanyaan Penelitian, diantaranya yaitu:

- 1) Apa saja faktor yang mempengaruhi menurunnya usaha pada Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi?
- 2) Bagaimana sistem pendayagunaan tenaga kerja pada Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi menurut Perspektif Hukum Positif dan Ekonomi Islam?
- 3) Bagaimana pengelolaan usaha (Produksi, Distribusi dan Pemasaran) pada Perusahaan Adi Karya Jatiwangi Perspektif Hukum Positif dan Ekonomi Islam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi menurunnya usaha pada Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi.

- 2) Untuk memahami sistem pendayagunaan tenaga kerja pengelolaan usaha (produksi, distribusi dan pemasaran) Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi menurut Perspektif Hukum Positif dan Ekonomi Islam.
- 3) Untuk mengetahui dan memahami pengelolaan usaha (produksi, distribusi dan pemasaran) Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi menurut Perspektif Hukum Positif dan Ekonomi Islam.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil Penelitian diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

- 1) Sebagai sarana informasi tambahan dan referensi mengenai Analisis Pendayagunaan Tenaga Kerja dan Pengelolaan Usaha (Produksi, Distribusi Dan Pemasaran).
- 2) Sebagai tambahan wawasan mengenai industri pengolahan pembuatan genteng jatiwangi.
- 3) Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab menurunnya Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi.
- 4) Dapat menggambarkan secara menyeluruh mengenai tenaga kerja dan pengelolaan pabrik genteng berdasarkan pada Hukum Positif dan Ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tenaga kerja dan pengelolaan pabrik genteng di Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi.

b. Bagi Pihak Perusahaan / Pengusaha Pabrik Genteng

Dari hasil Penelitian semoga dapat menambah informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan industri pengolahan pembuatan genteng jatiwangi.

c. Bagi Pihak Lain

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu rekan-rekan atau masyarakat luas dalam informasi serta referensi untuk Penelitian bahkan dapat digunakan oleh instansi sebagai masukan untuk mengelola industri genteng.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merupakan upaya yang dilakukan Peneliti sebagai bahan perbandingan sekaligus menemukan inspirasi baru untuk Penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai referensi dasar ketika melakukan Penelitian.

Pada bagian ini Peneliti mencantumkan beberapa Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Penelitian yang akan dilakukan dan selanjutnya diringkas, baik Penelitian yang sudah terlaksana dan tersebar atau yang belum tersebar. Penelitian yang berkaitan dengan Penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya yaitu:

1. Rafles W. Tambunan, Dwiatmanto dan M.G Wi Endang dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) (Studi Pada Subsektor Rokok yang *Listing* dan Perusahaan *Delisting* di Bursa Efek Indonesia”.⁴ Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Hasil dari Penelitian ini membahas mengenai prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan Metode Altman (*Z-Score*). Pada Penelitian ini menyebutkan bahwa indikator perusahaan bangkrut di pasar modal adalah perusahaan *delisting*. Maka dalam Penelitiannya menggunakan perusahaan yang sudah bangkrut sebagai bahan perbandingan dengan perusahaan yang belum bangkrut. Oleh karena itu, Penelitian ini memilih sampel yang terdiri atas 6 perusahaan dan terbagi atas 2

⁴Rafles W. Tambunan dan Rekan, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) (Studi Pada Subsektor Rokok yang Listing dan Perusahaan Delisting di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013,” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 19, No. 1 (2015)

golongan, yaitu 3 subsektor rokok yang *listing* (PT. Bentoel International Investama, PT Handjaya Mandala Sampoerna, dan PT Gudang Garam) dan 3 perusahaan *delisting* (PT. Dayaindo Resources Internationan, PT. Panca Wirasakti, dan PT Surabaya Agung Industri) di Bursa Efek Indonesia. Dari Penelitian ini menyebutkan faktor penyebab kebangkrutan perusahaan berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan pasti sangat mengancam perusahaan, jika setiap permasalahan dalam perusahaan tidak segera diselesaikan. Pengendalian internal yang efektif mampu mendeteksi semua permasalahan yang terjadi dalam perusahaan, sehingga sebelum permasalahan itu semakin parah, tindak penyelesaian harus segera dilaksanakan. Faktor eksternal yang merupakan dunia luar perusahaan, selalu mengalami perubahan, oleh karena itu perusahaan harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

2. Eri Murti, dengan judul Penelitian yaitu “Studi Industri Genteng di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Sukoharjo Tahun 2007”.⁵ Pada Penelitian ini bentuk Penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif dengan metode Penelitian deskriptif kualitatif. Pelaksanaan Penelitian dilakukan di Desa Demakan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dengan objek Penelitian yaitu seluruh pengusaha industri genteng. Dari hasil Penelitian ini Peneliti lebih membicarakan mengenai karakteristik Sosial-Ekonomi pengusaha genteng, Faktor Produksi Industri Genteng, dan Besar pendapatan pengusaha Industri Genteng di Desa Demakan, Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008. Pada Penelitian ini menyebutkan bahwa faktor produksi yang mendukung keberadaan industri genteng di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Tahun 2008 yang sangat dominan adalah bahan baku dan pemasaran. Dalam hasil Penelitian ini juga disebutkan bahwa besarnya pendapatan pengusaha Genteng di Desa Demakan Tahun 2008 yang paling besar adalah senilai Rp. 1.350.000,-

⁵Eri Murti, “Studi Industri Genteng di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Sukoharjo Tahun 2007.” *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007)

sebanyak 96 orang atau 75% (berada di atas garis kemiskinan). Pengusaha Genteng sebagian besar berumur 40-44 tahun sebanyak 23 orang. Jenis kelamin pengusaha genteng yang terbanyak adalah laki-laki sebanyak 112 orang. Pendidikan pengusaha genteng sebagian besar adalah berpendidikan SD sebanyak 54 orang. lama usaha pengusaha genteng sebagian besar 11-20 tahun sebanyak 55 orang.

3. Sulaiman, dengan judul Penelitian yaitu “Analisis Swot Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan Usaha Roti (Studi Lapangan Terhadap Usaha Usaha Roti di Kampung Sidodadi Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah)”.⁶

Jenis Penelitian yang digunakan dalam Penelitian skripsi ini adalah jenis Penelitian lapangan (*field research* atau Studi Lapangan), dan metode yang dipakai adalah Penelitian kualitatif dengan sifat Penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Dalam Penelitian ini disebutkan bahwa faktor penyebab kebangkrutan Usaha Roti di Kampung Sidodadi dengan menggunakan Analisis SWOT yaitu: 1) Faktro Perencanaan, 2) Faktor Manusia, 3) Faktor Keuangan, 4) Faktor Administrasi, 5) Faktor Pengelolaan Usaha, 6) Faktor Pemasaran dan 7) Faktor Pesaing. Dapat dilihat bahwasanya pemilik usaha dalam mengikuti selera pasar serta kualitas produk yang menurun dan tidak adanya inovasi-inovasi baru dalam produk yang dihasilkan. Ketidakmampuan pemilik usaha mengikuti selera pasar serta mempertahankan kualitas roti yang di produksi dan tidak adanya ide-ide baru untuk menciptakan produk yang menarik menjadi bagian dari penyebab bangkrutnya usaha. Perencanaan yang dilakukan usaha roti juga kurang memadai dan hanya dilakukan dalam jangka pendek. Pemilik usaha roti kesulitan dalam keuangan dikarenakan modal yang dimiliki pemilik usaha tidak mencukupi sehingga terlilit hutang pada bank. Pemilik usaha hanya memperhatikan keuntungannya saja tanpa memperhatikan kwalitaas produk.

⁶Sulaiman, ”Analisis Swot Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan Usaha Roti (Studi Lapangan Terhadap Usaha-Usaha Roti di Kampung Sidodadi Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah).” (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019)

4. Puspita Yogi Winanda, dengan judul “Penelitian yaitu Manajemen Pengelolaan Onggok Singkong Oleh PT. Gunung Sugih ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”.⁷ Dari hasil Penelitian ini disebutkan bahwa prinsip-prinsip dasar Ekonomi Islam yaitu 1) Tauhid (Keesaan Tuhan, 2) ‘Adl (keadilan), 3) Nubuwwah (Kenabian), 4) Khilafah (Pemerintahan), 5) Ma’had (Hasil). Berdasarkan hasil analisis bahwasanya Manajemen Pengelolaan Onggok Singkong oleh PT Gunung Sugih memproduksi onggok singkong secara halal. Hanya saja kurang memperhatikan lingkungan. Manajemen pengelolaan onggok singkong oleh PT Gunung Sugih belum sepenuhnya sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Dari kelima prinsip ekonomi Islam hanya prinsip *tauhid*, prinsip ‘*Adl*’, dan prinsip ‘*Ma’ad*’ yang sudah diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari PT Gunung Sugih telah menjalankan bisnisnya dengan tekad dan bertujuan untuk mendapatkan Ridha Allah SWT. Manajemen pengelolaan belum sepenuhnya dilakukan dengan baik dan secara berkeadilan. Manajemen pengelolaan onggok singkong selain menguntungkan juga merugikan masyarakat atas pencemaran yang ditimbulkan akibat penimbunan onggok yang berlebihan.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu Penelitian lapangan (*field research*), sifat Penelitiannya yaitu bersifat deskriptif kualitatif.

5. Siti Rufiah, dengan Penelitian berjudul “Strategi Pengelolaan Usaha Pedagang Kaki Lima Pasar Cik Puan Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.”⁸ Dalam Penelitian ini menyebutkan bahwa strategi bisnis yang sesuai syariah harus berlandaskan iman kepada Allah dan Rasul-Nya, atau menjalankan segala perintah Allah dan Rasul-Nya dan menjauhi larangan Allah dan Rasul-Nya. Strategi bisnis yang sesuai syariah adalah berupaya dengan sungguh-sungguh di jalan Allah

⁷Puspita Yogi Yunanda, “Manajemen Pengelolaan Onggok Singkong Oleh PT. Gunung Sugih ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.” (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019)

⁸Siti Rufiah, “Strategi Pengelolaan Usaha Pedagang Kaki Lima Pasar Cik Puan Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.” (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011)

dengan mengelola sumberdaya secara optimal untuk mencapai tujuan yang terbaik di sisi Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Seperti halnya Rasulullah yang mana Rasulullah adalah pembisnis yang jujur dan adil dalam membuat perjanjian bisnis. Rasulullah pun senantiasa menunjukkan rasa tanggungjawab yang besar dan integritas yang tinggi dalam berbisnis. Beliau melaksanakan prinsip manajemen bisnis modern yaitu kepuasan pelanggan, pelayanan yang unggul, kemampuan, efisiensi, transparansi (kejujuran), persaingan yang sehat dan kompetitif. Dalam Islam, jual beli yang dibenarkan adalah jual beli yang mengandung nilai kejujuran, transparan, dan menjelaskan apa adanya, juga didalamnya tidak terdapat unsur-unsur kebohongan dan penipuan baik dari segi kuantitas ataupun kualitasnya.

Dalam Penelitian ini Lokasi yang menjadi tempat Penelitiannya adalah Pasar Cik Puan Pekanbaru, yang berada di Jalan Tuanku Tambusai Kelurahan Jadirejo Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Subjek dan objek dalam Penelitian ini yaitu pedagang kaki lima yang menetap di Pasar Cik Puan Pekanbaru, sedangkan objek Penelitiannya adalah strategi Pengelolaan usaha pedagang kaki lima Pasar Cik Puan Pekanbaru ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Metode analisa yang digunakan pada Penelitian ini yaitu Analisa Deskriptif Kualitatif.

F. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan Penelitian.⁹ Kerangka berpikir merupakan narasi atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, Peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang diteliti. Dengan demikian, uraian

⁹Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penelitian Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43.

atau paparan yang harus dilakukan dalam kerangka berpikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan diantara variabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.¹⁰

Perusahaan genteng adalah jenis perusahaan industri yang telah dikembangkan dan merupakan perusahaan turun-temurun yang selama ini sudah membantu perekonomian khususnya di Kecamatan Jatiwangi. Pengelolaan perusahaan genteng dalam memperlancar usahanya membutuhkan strategi dalam pengelolaannya seperti Produksi, Distribusi dan Pemasaran hingga mencapai suatu tujuan yang diinginkan pabrik, serta manajemen SDM (Sumber Daya Manusia) atau disebut dengan Tenaga Kerja untuk membantu melaksanakan tujuan pabrik. Dalam pengelolaan hal tersebut, agar perusahaan genteng menjadi pabrik yang berdiri secara legal dan diakui oleh Pemerintah, maka pengusaha harus mentaati peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Majalengka dan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Seperti dalam Proses Produksi, pengusaha Genteng harus memperhatikan bahan produksi genteng yaitu tanah liat. Sebagaimana tercantum pada Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Tentang Perubahan Pertama Atas Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Majalengka Nomor 2 Tahun 1998 Tentang Pajak Pengambilan Dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C. Berkaitan dengan Tenaga Kerja untuk membantu strategi perusahaan juga harus dicermati terkait dengan Pengupahan dan Keselamatan Kerja Serta Waktu kerjanya agar tenaga kerja nyaman dan terjamin kesehatan serta keselamatannya baik dari segi jasmani maupun rohani, selain itu juga dapat menjalin hubungan yang baik dan erat antar Pekerja dan Pengusaha Genteng. Peraturan mengenai tenaga kerja terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang Nomor 1 Tahun

¹⁰Arif Sukuryadi dan Fatimaturrahmi, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (November 2017): 111.

1970 Tentang: Keselamatan Kerdja, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2021 Tentang: Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja Dan Waktu Istirahat Dan Pemutusan Hubungan Kerja, Peraturan mengenai upah pekerja terdapat pada Pasal 88 Ayat (1), Pasal 89 Ayat (1) dan (2) UU RI Nomor 13 Tahun 2003. Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 561/Kep.722-Yanbangsos/2020 Tentang: Upah Minimum Provinsi Jawa Barat Tahun 2021.

Dalam kehidupan sebuah usaha seperti usaha industri Genteng, seorang pengusaha dalam pengelolaannya serta manajemen tenaga kerjanya bukan hanya peraturan Undang-Undang saja yang dipatuhi, namun dalam pelaksanaannya juga harus sesuai dengan panutan agamanya yaitu Al-Quran dan Hadis.

Dalam melaksanakan proses produksi genteng, pengusaha harus memperhatikan Sumber Daya Alam (Tanah) yang ada dalam pengambilannya. Allah menciptakan alam semesta ini begitu kompleks dan banyak kekayaan yang terkandung di dalamnya. Bumi ini disediakan untuk hamba-hamba-Nya, karena harus dimanfaatkan dengan baik. Sumber daya alam merupakan amanat Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya harus dipertanggungjawabkan kelak, sehingga seorang muslim harus menggunakannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Kewajiban setiap muslim adalah memelihara lingkungan termasuk sumber-sumber produksi, dan tidak boleh berlebihan dalam mempergunakannya. Begitupun dengan tanah dan kekayaan yang terkandung di dalamnya, harus dipergunakan dengan cara yang baik dan hemat, demi keberlangsungan semua generasi. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 87:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُعْتَدِينَ ۗ (المائدة/5: 87-87)

Maka dari itu agar tidak terjadi pengambilan Sumber Daya Alam secara boros, maka Sumber Daya Alam tersebut dikelola dan dipegang oleh yang berwenang yaitu pemerintah majalengka.

Distribusi dalam ekonomi Islam didasarkan pada dua nilai manusiawi yang mendasar dan penting yaitu kebebasan dan keadilan. Al-Quran sangat mendorong manusia untuk melakukan bisnis, dan memberikan petunjuk agar bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha dan tidak ada unsur eksploitasi. Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa Ayat 29:

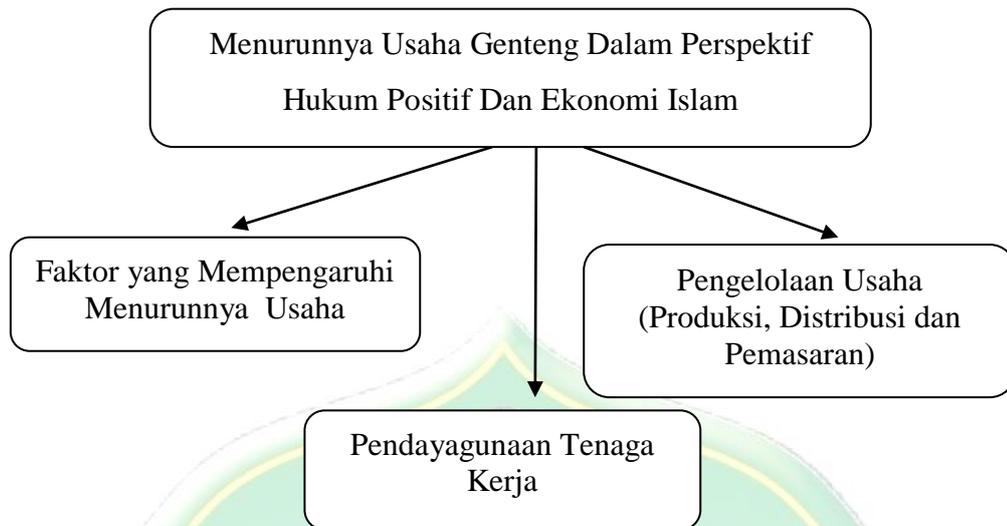
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ (النساء/4: 29-29)

Sarana utama dalam distribusi Islam adalah pertukaran, kekuasaan, kontribusi sukarela selaras dengan hadist diatas.

¹¹Q.S Al-Maidah (5): 87. Departemen Agama RI, *Al-Hikmah al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010), 122.

¹²Q.S An-Nisa (4): 29. Departemen Agama RI, *Al-Hikmah al-Quran dan Terjemahannya*, 83.

Tabel 3 Kerangka Berpikir



G. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Metodologi Penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai 'kegiatan ilmiah' karena Penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. 'terencana' karena Penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.¹³ Dalam Penelitian ini, Peneliti dalam penggunaan Metodologi Penelitian menggunakan metode Penelitian kualitatif.

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dijadikan tempat obeservasi adalah Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi Majalengka.

2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian ini merupakan metode Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis Penelitian yang temu-temuannya tidak

¹³J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 2-5.

diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur Penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹⁴ Dalam Penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek Penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁵

Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu: 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), 2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Diperkuat oleh Moleong yang menyatakan bahwa tujuan Penelitian kualitatif adalah menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik.¹⁶

Pada Penelitian ini jenis Penelitiannya menggunakan jenis Penelitian studi kasus. Dapat diungkapkan bahwa studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam satu waktu dan kegiatan (program event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengungkapkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Dalam sebuah studi kasus ini dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan.¹⁷

¹⁴Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Lapangan)* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 44.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 5-6.

¹⁶Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 14.

¹⁷Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM Press, 2013), 2-3.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam Penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁸

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu data mentah yang diambil oleh Peneliti secara langsung dari sumber utama untuk keperluan Penelitiannya sebagai data yang pertama. Data primer yang diambil Peneliti yaitu yang berkaitan dengan Penelitian mengenai Analisis Pendayagunaan Tenaga Kerja Dan Pengelolaan usaha. Dalam perolehan data primer, Peneliti mewancarai pihak yang terkait (narasumber) berkenaan dengan Analisis Segi Tenaga Kerja Dan Pengelolaannya

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah ada dan tersedia kemudian dikutip oleh Peneliti guna untuk dijadikan pelengkap atau bahan tambahan dari data-data primer. Data sekunder ini biasanya dalam bentuk tertulis, seperti buku, catatan organisasi, jurnal ilmiah, majalah, hingga bermacam situs yang berkaitan dengan Penelitian mengenai Analisis Pendayagunaan Tenaga Kerja Dan Pengelolaan usaha.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan Penelitian. Teknik pengumpulan yang Peneliti gunakan pada Penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara, Wawancara merupakan dialog berupa tanya jawab antara penanya (pewawancara) dan penjawab (terwawancara) secara langsung guna mendapatkan keterangan dari hasil Penelitian. Teknik wawancara dalam Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data seputar pengelolaan produksi, Lingkup Tenaga Kerja, dan Proses penjualan dan pemasaran Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi di Desa Burujul Wetan Kecamatan

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 172.

Jatiwangi Majalengka. Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, pelaksanaan wawancara dalam pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu. Dalam wawancara tidak terstruktur ini bersifat luwes, pertanyaan dan susunan katanya dapat diubah-ubah serta dialog antar penanya dan penjawab berlangsung mengalir begitu saja seperti percakapan pada umumnya.

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai Focus Group Discussion. Wawancara Penelitian dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya.¹⁹

Dalam pelaksanaannya Peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan secara langsung, yaitu pemilik perusahaan genteng Adi Karya Jatiwangi dan para tenaga kerja serta pihak yang paham terhadap proses penjualan dan pemasaran genteng jatiwangi yang nanti hasil wawancaranya akan dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam elektronik.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.”²⁰

Observasi merupakan kegiatan melihat atau mengamati suatu kondisi secara langsung dengan menggunakan panca indera pada objek yang akan diteliti. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara empiris mengenai fenomena objek yang diteliti. Teknik ini Peneliti gunakan untuk mengetahui secara langsung keterangan yang berkaitan dengan Analisis Segi Tenaga Kerja Dan

¹⁹Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks Jakarta, 2012), 47.

²⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 37-38.

Pengelolaannya (Produksi, Distribusi Dan Pemasaran) Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Ekonomi Islam (Penelitian Lapangan Di Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi Desa Burujul Wetan Kecamatan Jatiwangi. Peneliti melakukan teknik observasi ini di Perusahaan Genteng Adi Karya Jaatiwangi di Desa Burujul Wetan Kecamatan Jatiwangi Majalengka, yang nantinya hasil dari observasi tersebut akan dicatat dan dianalisis untuk dapat menjawab masalah Penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode ppengumpulan data yang digunakan dalam metodologi Penelitian sosial. pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dengan demikian, pada Penelitian sejarah, maka bahan sokumenter memegang peranan yang amat penting.

Dalam metode ini terbanyak digunakan pada Penelitian ilmu sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode dokumenter sebagai metode pengumpul data. Oleh karena sebenarnya sejumlah besar data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.²¹

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi berupa catatan dalam bentuk buku, arsip, majalah, dokumen, dan lain sebagainya. Menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu. Ada dua bentuk pengumpulan dokumentasi, yaitu dokumentasi tertulis dan dokumentasi elektronis. Dokumentasi tertulis seperti buku, majalah, catatan harian, jurnal, dan laporan. Dokumentasi elektronis seperti situs internet, foto, kaset, atau peralatan audio visual lainnya. Dalam penggunaan teknik dokumentasi ini Peneliti bertujuan untuk memperoleh keterangan dan informasi terkait dengan data pengelolaan produksi, Lingkup Tenaga Kerja, dan Proses penjualan dan pemasaran Perusahaan Genteng Adi Karya Jatiwangi di Desa Burujul Wetan

²¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2008), 121.

Kecamatan Jatiwangi Majalengka. Dalam teknik observasi ini pelaksanaannya dilakukan dengan dokumen resmi internal yang dimiliki oleh pemilik pabrik genteng yang ada di Jatiwangi Majalengka.

5. Teknik Analisis Data

Secara substantive tahapan dalam analisis data adalah: 1) proses membandingkan dan mengetes teori atau konsep dengan informasi yang ditemukan, 2) mencari dan menemukan konsep baru dari data yang dikumpulkan, 3) mencari penjelasan apakah konsep baru itu berlaku umum, atau hanya terjadi pada kondisi tertentu.²² Analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan penemuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.²³ Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*.²⁴

Teknik analisis data dalam Penelitian ini menggunakan tiga tahap kegiatan, diantaranya yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama Penelitian lapangan, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual Penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih Peneliti. Reduksi data meliputi: 1)

²²Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 77.

²³Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145-146.

²⁴Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 121.

meringkas data, 2) mengkode, 3) menelusur tema, 4) membuat gugus-gugus. Dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apayang terjadi, apakah kesimpulan data sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan Peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, Peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama Penelitian berlangsung, dengan cara: 1) memikir ulang selama Penelitian, 2) tinjauan ulang catatan lapangan, 3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, 4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁵

²⁵Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (Juni 2018): 94.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan Penelitian dan pembahasan dalam Penelitian ini, maka Peneliti menyusun sistematika dalam beberapa bab, yang secara logis saling berhubungan satu sama lain, sebagai berikut:

Bab I yaitu PENDAHULUAN. Pada pendahuluan ini biasanya memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan Penelitian, Penelitian terdahulu (*Literatur Review*), kerangka pemikiran, metodologi Penelitian, dan sistematika Penelitian skripsi.

Bab II KAJIAN TEORI. Dalam bab ini berisi tentang tinjauan umum faktor penyebab menurunnya pabrik genteng di Kecamatan Jatiwangi, pengertian dan ruang lingkup Pabrik Genteng secara umum, pengertian dan ruang lingkup produksi, distribusi dan pemasaran, pengertian tenaga kerja dan ruang lingkungnya, pengertian dan sistem pengelolaan perusahaan/pabrik/usaha, strategi pengembangan perusahaan/pabrik/usaha.

Bab III OBJEK PENELITIAN PERUSAHAAN GENTENG ADI KARYA JATIWANGI, yaitu menguraikan gambaran umum tentang Pabrik Pembuatan Genteng di Desa Burujul Wetan Kecamatan Jatiwangi Majalengka, sejarah singkat pabrik genteng jatiwangi, letak geografis pabrik genteng, visi dan misi pabrik genteng, serta sistem pengelolaan pabrik genteng.

Bab IV, HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS TENAGA KERJA SERTA PENGELOLAANNYA dan Hasil Penelitian, dalam bab ini Peneliti akan menguraikan tentang Pengelolaan Pabrik Genteng di Kecamatan Jatiwangi mulai dari produksi, distribusi dan pemasarannya. Serta menjelaskan tentang tenaga kerja pabrik genteng di Kecamatan Jatiwangi dan ditinjau menurut perspektif Hukum Positif dan Hukum Ekonomi Islam.

Bab V PENUTUP, dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil Penelitian.